

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Banyak peran yang dilakukan guru, salah satunya peran guru sebagai fasilitator. Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam (Profesionalisme Peran Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah. Jurnal No. 2 Vol. 1 2012). Di akses 25 Pebruari 2013, mengemukakan bahwa : Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi sehingga berperan dalam mengarahkan pembelajaran dan guru membantu siswa menemukan pengetahuan. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswanya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi memungkinkan siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi, dengan kemajuan teknologi sekarang ini tidak sedikit siswa yang salah menggunakan teknologi tersebut, sehingga tugas dan tanggung jawab guru bukan semakin sempit akan tetapi justru semakin kompleks. Guru bukan hanya dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan, akan tetapi ia juga harus mampu menyeleksi berbagai informasi, sehingga dapat menunjukkan pada siswa informasi yang dianggap perlu dan penting untuk kehidupan mereka. Guru harus menjaga siswa agar tidak terpengaruh oleh berbagai informasi yang dapat menyesatkan dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Karena itulah, kemajuan teknologi menuntut perubahan peran guru. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, akan tetapi berperan sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan siswa itu sendiri. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda disekolah. Ada prestasi yang kurang memuaskan maka perlu ditingkatkan dan ada prestasi

yang memuaskan maka perlu dipertahankan. Prestasi belajar yang baik tidak akan tercapai bila tidak ada peranan guru. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Di sekolah manapun guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Demikian halnya di SMK PAB 2 Helvetia Medan, sekolah ini merupakan salah satu tempat peserta didik yang menuntut ilmu untuk mencapai prestasi yang baik. Setiap sekolah memiliki masalah yang berbeda-beda, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran sistem kearsipan juga beberapa siswa jurusan administrasi perkantoran diketahui bahwa di sekolah ini masih ada guru yang kurang terampil dalam merancang dan menerapkan suatu media pembelajaran, tidak jauh berbeda dengan sekolah lain jika berbicara tentang kondisi siswa, di sekolah ini masih ada siswa yang kurang semangat atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang belum paham apa yang disampaikan oleh guru dan masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Jika kondisi siswa seperti ini tidak menutup kemungkinan prestasi belajar siswa juga tidak meningkat. Prestasi belajar erat hubungannya dengan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru harus bertindak sebagai orang yang berupaya menciptakan kondisi-kondisi yang memudahkan, menyenangkan, menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu, memotivasi, mengaktifkan, mengefektifkan dan menumbuhkembangkan kreativitas siswa dan kemampuannya untuk membelajarkan diri serta membuat proses belajar berlangsung dalam jangka waktu yang layak. Sehingga hal ini membuat diri siswa menjadi terdorong untuk menunjukkan perhatian yang penuh terhadap proses

belajar yang sedang berlangsung. Dengan guru sebagai fasilitator, maka akan mempermudah siswa dalam pencapaian prestasi belajar. Guru sebagai fasilitator inilah yang diharapkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan peran guru sebagai fasilitator yang terlaksana dengan baik, diharapkan prestasi belajar siswa juga akan lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka timbul berbagai masalah antara lain :

1. Siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran akibat kurangnya keterampilan guru dalam merancang suatu media pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi khususnya teknologi informasi mengakibatkan guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK PAB 2 Helvetia Medan untuk menjadi fasilitator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan terutama jurusan pendidikan ekonomi prodi administrasi perkantoran.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY